

The Role of the Church in the Life of Urban Communities: A Case Study of the Becomm Great Festival 2024

Charles Poerwanto^{1*}, Ramot Sirait², Victor Deak³.

Sekolah Tinggi Teologi Kharisma Bandung

Corresponding Author: Charles Poerwanto charlespoerwanto@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Urban Community, Church, Creative Festival

Received : 4, April

Revised : 22, April

Accepted: 24, May

©2025 Poerwanto, Sirait, Deak : This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

The Great Festival 2024 organized by Bethel Community (BECOMM) GBI Bethel Mekarwangi Bandung aims to show the real contribution of the church in building the life of urban communities. The implementation process is carried out through integrated planning and collaboration between fields. The methods used include a participatory and creative approach, with a three-day implementation that includes a creative economy bazaar, art performances, educational activities, and open social interactions. The festival attracted more than 2,400 visitors and drove the local economy through 65 bazaar stands. The results show that the church can be an agent of social transformation without losing its spiritual identity. The implication is that this activity opens up opportunities for the development of innovative, inclusive, and impactful cross-church community programs.

Peran Gereja Dalam Kehidupan Komunitas Urban: Studi Kasus Becomm Great Festival 2024

Charles Poerwanto^{1*}, Ramot Sirait², Victor Deak³.

Sekolah Tinggi Teologi Kharisma Bandung

Corresponding Author: Charles Poerwanto charlespoerwanto@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Komunitas Urban, Gereja, Festival kreatif

Received : 4, April

Revised : 22, April

Accepted: 24, Mei

©2025 Poerwanto, Sirait, Deak : This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Great Festival 2024 yang diselenggarakan oleh Bethel Community (BECOMM) GBI Bethel Mekarwangi Bandung bertujuan menunjukkan kontribusi nyata gereja dalam membangun kehidupan komunitas urban. Proses pelaksanaan dilakukan melalui perencanaan terpadu dan kolaborasi antarbidang. Metode yang digunakan meliputi pendekatan partisipatif dan kreatif, dengan pelaksanaan selama tiga hari yang mencakup bazar ekonomi kreatif, pertunjukan seni, kegiatan edukatif, dan interaksi sosial terbuka. Festival ini berhasil menarik lebih dari 2.400 pengunjung dan menggerakkan ekonomi lokal melalui 65 stand bazar. Hasil menunjukkan bahwa gereja dapat menjadi agen transformasi sosial tanpa kehilangan identitas rohaninya. Implikasinya, kegiatan ini membuka peluang pengembangan program komunitas lintas gereja yang inovatif, inklusif, dan berdampak.

PENDAHULUAN

Dalam konteks perkembangan masyarakat urban yang semakin kompleks seperti di Kota Bandung, gereja dipanggil untuk tidak hanya menjalankan fungsi spiritual semata, melainkan juga berperan aktif dalam merespons dinamika sosial dan kultural yang ada di sekitarnya. (De Haan et al., 2021) Kota Bandung sendiri dikenal sebagai pusat kreativitas, inovasi, serta keberagaman budaya yang kaya. Namun di balik dinamika tersebut, tantangan sosial seperti keterasingan komunitas, penurunan nilai-nilai kebersamaan, hingga tekanan ekonomi masyarakat urban menjadi fenomena yang tak terhindarkan. Dalam terang iman Kristen, gereja ditantang untuk menjadi ruang yang hidup – bukan hanya sebagai tempat ibadah, melainkan juga sebagai agen transformasi sosial yang mampu menghadirkan kasih Allah dalam bentuk yang nyata dan relevan bagi masyarakat. (Manalu, 2015)

Komisi Bethel Community (BECOMM) Gereja GBI Bethel Mekarwangi Bandung, dalam kesadarannya akan panggilan ini, merancang sebuah bentuk pelayanan pengabdian kepada masyarakat yang inovatif dan kontekstual, yaitu sebuah kegiatan bernama Great Festival, yang akan diselenggarakan pada tanggal 29–31 Agustus 2024 yang lalu. Kegiatan ini bukanlah sekadar program seremonial atau hiburan semata, melainkan merupakan wujud aktualisasi nilai-nilai teologis tentang pelayanan yang inkarnasional yaitu pelayanan yang menjangkau, merangkul, dan membangun masyarakat di mana gereja berada. Dengan menggabungkan elemen seni, budaya, wirausaha, edukasi, dan spiritualitas, festival ini dimaksudkan untuk menjadi wadah transformasi bagi masyarakat, serta ruang perjumpaan antara gereja dan publik secara inklusif dan kolaboratif.

Sebagai Ketua Bethel Community periode 2024–2025 sekaligus pencetus gagasan kegiatan ini, penulis melihat pentingnya gereja untuk memperluas peranannya dalam ruang-ruang publik melalui program-program yang mampu menjembatani iman dan realitas sosial. Gagasan ini berangkat dari pemahaman teologis bahwa pelayanan bukan hanya berada di dalam tembok gereja, tetapi justru harus hadir di tengah masyarakat sebagai pembawa damai, harapan, dan semangat kolaborasi. (Amtiran, 2019) Great Festival dirancang untuk memperkuat relasi antar anggota komunitas, membangun identitas kolektif jemaat dalam terang Kristus, serta menciptakan ruang interaksi yang sehat dan membangun antara gereja dan masyarakat luas.

Kegiatan ini juga menargetkan pertumbuhan komunitas jemaat melalui partisipasi aktif dalam bidang seni dan kreativitas, serta memfasilitasi pelibatan para pelaku usaha kecil dan menengah yang berasal dari lingkungan jemaat maupun masyarakat sekitar. Hal ini sejalan dengan misi gereja untuk turut serta dalam pemulihan ekonomi dan penguatan jejaring sosial yang berkelanjutan. Lebih dari itu, festival ini merupakan sarana untuk menjaring potensi anggota baru dalam komunitas BECOMM, sehingga pengembangan komunitas tidak hanya bersifat internal, tetapi juga menjangkau generasi dan kelompok masyarakat yang lebih luas.

Dengan semangat misi dan cinta kasih Kristus, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang berdampak luas,

membawa inspirasi, dan memperkuat peran gereja sebagai mitra dalam membangun masyarakat yang harmonis, kreatif, dan penuh harapan di tengah tantangan zaman.

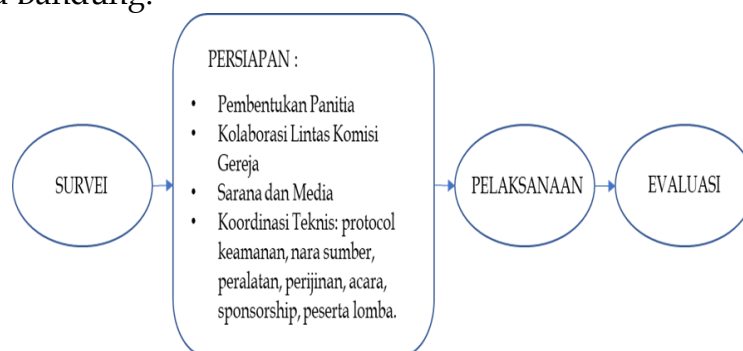
PELAKSANAAN DAN METODE

Sebelum menjelaskan mengenai metode pelaksanaan kegiatan, penulis terlebih dahulu menguraikan metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan artikel ini. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Moleong, penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam dengan mengumpulkan data deskriptif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. (Moleong, 2016) Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menangkap dinamika dan makna yang terkandung dalam praktik komunitas urban yang diinisiasi oleh gereja. Selaras dengan itu, Umrati dan Hengki Wijaya menegaskan bahwa metode kualitatif berguna untuk meneliti objek-objek yang alami, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci, dengan tujuan menghasilkan pemahaman kontekstual terhadap fenomena sosial tertentu. (Umrati & Wijaya, 2020) Dalam konteks artikel ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan secara rinci latar belakang, tahapan pelaksanaan, serta dinamika kegiatan Great Festival 2024 yang diadakan oleh Bethel Community (BECOMM) GBI Bethel Mekarwangi Bandung.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang melalui beberapa tahapan yang terstruktur. Waktu pelaksanaan Great Festival ditetapkan pada tanggal 29–31 Agustus 2024, bertempat di area parkir seberang gereja GBI Bethel Mekarwangi – Jl. Mekar Laksana no.8, Kota Bandung, mencakup penggunaan area outdoor gereja sebagai pusat kegiatan. Acara ini terbuka untuk masyarakat umum mulai dari peserta stand bazar, peserta lomba dan pengunjung. Persiapan dimulai dengan melakukan survei segmentasi pasar untuk memahami preferensi anggota jemaat gereja yang mewakili masyarakat sekitar, meliputi identifikasi gender, rentang usia, tingkat penghasilan, serta kategori bisnis yang dianggap menarik untuk dihadirkan dalam bazar. Survei ini menjadi dasar untuk menentukan strategi pengisian stand bazar dan jenis kegiatan yang akan ditampilkan.

Setelah hasil survei diperoleh, selanjutnya dilakukan serangkaian pertemuan untuk membentuk struktur panitia. Penulis, sebagai ketua BECOMM sekaligus pencetus kegiatan, memimpin langsung proses penyusunan kepanitiaan, pembagian tugas, serta perencanaan jadwal kerja. Tim panitia mulai membangun kolaborasi lintas komisi di lingkungan gereja untuk memperkaya variasi acara. Komisi-komisi yang terlibat meliputi Bethel Kids (mengadakan lomba mewarnai), Bethel Teens (lomba modern dance), Bethel Youth (band performance), Bethel Women Fellowship (BWF) (cooking demo dan mix and match fashion show), Diakonia Mart (bazar sosial), STT Kharisma (open stand bazar edukatif), Groove Music Course (pertunjukan musik dari peserta kursus), Radio Kharisma 96.8 FM (liputan langsung acara), serta penampilan khusus dari anggota BECOMM sendiri.

Alat dan media yang digunakan dalam pelaksanaan festival mencakup sarana promosi seperti poster, flyer digital melalui media sosial, dan siaran radio Kharisma FM, serta perlengkapan teknis berupa sound system, panggung portabel, tenda bazar, peralatan lomba anak-anak, dan perlengkapan untuk demo kuliner. Sarana dokumentasi berupa kamera foto, kamera video, dan fasilitas livestreaming juga disiapkan untuk mengabadikan seluruh rangkaian kegiatan. Sebagai penunjang keberhasilan acara, dilakukan pula koordinasi harian antar divisi, 3 orang MC dari jemaat, panitia lomba, narasumber talkshow dan koordinator stand bazar, serta penyusunan protokol keamanan dan kesehatan selama acara berlangsung. Dengan metode pelaksanaan yang terstruktur dan kolaboratif ini, kegiatan Great Festival 2024 telah terlaksana dan mampu memberikan dampak nyata bagi penguatan komunitas urban berbasis gereja di kota Bandung.



Gambar 1. Proses Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan Great Festival 2024 yang diselenggarakan oleh Bethel Community (BECOMM) GBI Bethel Mekarwangi Bandung berhasil mencapai tujuan utamanya sebagai ruang pertemuan antara komunitas gereja dan masyarakat urban. Selama tiga hari penyelenggaraan, festival ini menarik lebih dari 2.400 pengunjung dari berbagai latar belakang usia, dengan dominasi rentang usia 25–55 tahun sebanyak 85%. Kegiatan festival mencakup berbagai program seperti lomba mewarnai anak-anak, lomba modern dance, lomba menyanyi, olahraga zumba massal, demo memasak, talk show edukatif, serta berbagai penampilan musik dari komunitas internal dan eksternal gereja.

Dari sisi ekonomi kreatif, festival ini berhasil menggerakkan aktivitas jual beli melalui 65 stand bazar yang melibatkan berbagai jenis usaha lokal, melebihi target awal 50 stand. Total nilai transaksi yang tercatat selama acara mencapai lebih dari Rp150.000.000 (belum termasuk nota yang tidak terkumpul). Hal ini menunjukkan peran aktif festival dalam mendorong pertumbuhan ekonomi kecil menengah di lingkungan sekitar. Festival ini juga berhasil menghadirkan beragam kolaborasi dengan berbagai komisi gereja dan lembaga terkait, seperti Bethel Kids, Teens, Youth, Bethel Women Fellowship (BWF), Diakonia Mart, STT Kharisma, Groove Music Course, Radio Kharisma 96.8 FM, dan Multimedia Team, memperkaya keberagaman kegiatan yang disajikan kepada masyarakat.

Secara keseluruhan, kegiatan Great Festival 2024 memberikan dampak positif terhadap penguatan hubungan antaranggota komunitas gereja serta

memperluas jejaring relasi sosial dengan masyarakat umum. Selain itu, pengelolaan keuangan festival yang diperoleh dari pembayaran tenant dan sponsor, dengan sisa anggaran sebesar Rp.14 juta menunjukkan efektivitas manajemen kegiatan tanpa ketergantungan pada anggaran internal gereja. Dengan demikian, Great Festival menjadi model nyata bagaimana komunitas gereja dapat berkontribusi aktif dalam kehidupan komunitas urban secara kreatif, inklusif, dan mandiri.

Pembahasan

Gereja Sebagai Ruang Terbuka untuk Interaksi Sosial

Great Festival 2024 menghadirkan wajah baru gereja sebagai ruang terbuka bagi interaksi sosial yang lebih luas. Tidak sekadar menjadi tempat ibadah yang berpusat pada aktivitas rohani formal, gereja melalui Bethel Community (BECOMM) GBI Bethel Mekarwangi Bandung bertransformasi menjadi titik temu lintas generasi dan lintas latar belakang. Festival ini menjadi ilustrasi nyata bagaimana gereja dapat menyeberangi batasan tradisional dan menjadi bagian vital dari denyut kehidupan kota. (Bambangan, 2020) Melalui Great Festival, gereja berhasil menciptakan sebuah atmosfer yang hangat, bersahabat, dan inklusif, di mana jemaat dan masyarakat umum dapat bertemu, berbincang, dan membangun koneksi dalam suasana yang akrab dan terbuka, tanpa tekanan formalitas.

Inisiatif ini menandai perubahan paradigma pelayanan, di mana gereja tidak lagi dipandang sebagai ruang eksklusif yang terpisah dari kehidupan sosial sehari-hari, melainkan hadir sebagai mitra aktif dalam membangun komunitas yang hidup. Festival ini membuka ruang interaksi alami, memungkinkan percakapan ringan namun bermakna terjadi secara spontan di antara peserta. Jemaat dapat bertemu rekan lama, memperkenalkan diri kepada kenalan baru, bertukar pikiran tentang ide-ide kreatif, atau sekadar berbagi kebersamaan di sela-sela aktivitas bazar, lomba, atau pertunjukan.

Berbagai stand bazar, area lomba, cooking demo, dan *performance zone* dirancang bukan hanya sebagai tempat transaksi atau tontonan, melainkan sebagai media untuk menghidupkan suasana dialog, interaksi personal, dan keterbukaan sosial. Suasana informal ini memberikan kesempatan bagi individu untuk membangun jejaring sosial yang lebih organik dan mendalam, melepaskan sekat antara "warga gereja" dan "warga kota," serta membentuk jejaring komunitas baru yang lintas usia, lintas profesi, dan lintas kepentingan.

Dalam konteks urban yang ditandai oleh ritme kehidupan yang cepat, hubungan antarindividu sering kali menjadi dangkal dan instrumental. (Jamaludin, 2015) Kehadiran ruang-ruang pertemuan santai seperti yang dihadirkan dalam Great Festival menjadi penting sebagai "ruang jeda" yang memungkinkan relasi sosial diperkuat kembali dalam kerangka yang lebih manusiawi. Melalui pendekatan ini, gereja tidak hanya merespons kebutuhan spiritual umat, tetapi juga kebutuhan sosial emosional masyarakat perkotaan yang haus akan kehangatan komunitas sejati.

Dengan mengintegrasikan kehidupan sosial ke dalam aktivitas pelayanan, gereja menunjukkan bahwa iman Kristen dapat dijalankan secara relevan dalam

kehidupan sehari-hari. Identitas rohani tetap dijaga, namun cara mengekspresikannya menjadi lebih adaptif terhadap budaya urban modern. Great Festival menjadi contoh bagaimana gereja dapat merayakan kehidupan bersama, merajut keberagaman, dan menghidupi Injil dalam keseharian kota tanpa kehilangan esensi panggilannya sebagai terang dan garam dunia.

Dinamika Ekonomi Kreatif sebagai Sarana Pemberdayaan

Festival ini juga berhasil menjadi katalisator perputaran ekonomi lokal melalui kehadiran 65 stand bazar yang melibatkan berbagai pelaku usaha kecil. Tidak hanya diisi oleh jemaat internal, bazar ini juga terbuka bagi masyarakat umum di sekitar gereja, sehingga menjadi ruang interaksi ekonomi yang inklusif dan memberdayakan. Para pelaku usaha mendapatkan kesempatan untuk memperkenalkan produk, kreativitas, dan layanan mereka kepada pengunjung festival, mulai dari kuliner, kerajinan tangan, *fashion*, hingga jasa kreatif. Aktivitas ini memperlihatkan bahwa gereja dapat mengambil peran aktif dalam mendorong ekonomi berbasis komunitas, membangun jaringan usaha mikro, dan mendorong kemandirian ekonomi umat, tanpa kehilangan esensi rohaninya.

Spirit *entrepreneurship* yang dibangun dalam festival ini berakar pada nilai kekeluargaan, solidaritas, dan kerja sama. Setiap stand bazar tidak hanya menawarkan produk, tetapi juga membangun relasi yang lebih luas dengan pengunjung, menjadikan transaksi sebagai sarana mempererat jejaring sosial. Dengan pendekatan ini, gereja menunjukkan bahwa pelayanan kepada masyarakat tidak hanya terbatas pada bidang spiritual, tetapi juga mencakup pengembangan kapasitas ekonomi umat secara holistik. (Lumimpah, 2022) Dalam konteks ini, gereja menjadi agen transformasi sosial yang mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dengan pendekatan yang ramah dan berbasis nilai-nilai Kristen.



Gambar 2. Stand Bazar

Selain aktivitas ekonomi kreatif, Great Festival 2024 juga memperkaya pengalaman pengunjung melalui serangkaian program edukatif dan inspiratif. Salah satu agenda penting adalah sesi talkshow bersama empat narasumber kompeten di bidangnya. Bapak Ronny Lesmana, dr., M.Kes., AIFO., PhD, membawakan topik “Integrasi Pengobatan Tradisional dan Modern”, memberikan wawasan bagaimana dua pendekatan medis ini dapat saling melengkapi dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. Ibu Dr. Hj. Sri A. Kusumawardani, S.H., M.Hum, membahas tema “Menyuarakan Kesehatan

Mental: Mendukung Perempuan dan Anak”, yang sangat relevan dengan tantangan sosial di era urban. Selanjutnya, Ibu Tresia Wulandari, M.I.Kom, mengupas pentingnya “Komunikasi Berkualitas dalam Membangun Karir dan Bisnis”, membuka perspektif peserta tentang strategi komunikasi di dunia profesional, Bersama bapak Rizky Prasetya Handani, S.E., M.M, sebagai moderator talkshow.

Rangkaian aktivitas seni dan budaya turut memperkaya dinamika festival, membangun suasana yang meriah dan berwarna. Salah satunya adalah demonstrasi memasak (*cooking demo*) bersama Thermomix, yang tidak hanya menarik minat para ibu rumah tangga, tetapi juga mengedukasi tentang pentingnya pola makan sehat dan praktis di tengah kehidupan urban yang serba cepat. Penampilan paduan suara (*choir*) Sekolah Kalam Kudus yang dipimpin oleh Bapak Sapto membawa suasana reflektif dan penuh kehangatan, membuktikan bahwa seni musik tetap menjadi elemen penting dalam mempererat jiwa komunitas.

Pertunjukan Nez Ballet Performance menghadirkan keanggunan dan teknik tari yang apik, memberikan warna budaya yang unik di tengah festival. Tidak kalah menarik, berbagai kompetisi diadakan untuk melibatkan pengunjung dari berbagai usia. Lomba line dance diikuti oleh empat grup, menampilkan koreografi enerjik dan penuh semangat. Untuk anak-anak, diadakan lomba menyanyi yang diikuti oleh 21 peserta muda berbakat serta lomba mewarnai yang didukung oleh Greebel, diikuti oleh 82 anak, sebuah angka partisipasi yang cukup tinggi dan menunjukkan antusiasme keluarga terhadap acara ini. Dalam bidang olahraga dan gaya hidup sehat, zumba dance yang diikuti oleh 84 orang memberikan kesempatan bagi jemaat dan masyarakat untuk berolahraga bersama dalam suasana yang penuh kegembiraan. Lomba modern dance, yang diikuti oleh 14 grup, memberikan wadah bagi remaja dan pemuda untuk mengekspresikan kreativitas mereka secara positif. Seluruh rangkaian lomba dan pertunjukan ini memperkuat narasi bahwa Great Festival tidak hanya menjadi ruang ekonomi, tetapi juga ruang ekspresi budaya, kesehatan, pendidikan, dan gaya hidup yang membangun komunitas secara utuh.

Melalui pendekatan multi-dimensi ini, ekonomi, edukasi, seni, dan olahraga. Great Festival 2024 telah membuktikan diri sebagai platform strategis untuk membangun kehidupan komunitas urban yang holistik. Gereja tampil sebagai ruang yang adaptif, responsif terhadap kebutuhan zaman, serta tetap setia membawa nilai-nilai Injil ke dalam denyut kehidupan sehari-hari.



Gambar 3. Situasi Lomba Modern Dance umum

Potensi Pengembangan di masa depan

Keberhasilan Great Festival 2024 membuka peluang besar untuk pengembangan program-program kreatif gereja yang lebih luas, lebih terstruktur, dan lebih berdampak. Salah satu gagasan yang dapat diwujudkan ke depan adalah penyelenggaraan kompetisi lari bertema *Fun-Run*, yang tidak hanya mengedepankan aspek olahraga dan kesehatan, tetapi juga memperluas partisipasi masyarakat di luar lingkup jemaat gereja. Dengan memilih rute yang melewati berbagai area ikonik di Bandung, kegiatan *Fun-Run* ini dapat menjadi sarana promosi nilai-nilai positif gereja secara lebih terbuka dan kasual, sekaligus memperkenalkan BECOMM sebagai komunitas yang dinamis, inklusif, dan berorientasi pada gaya hidup sehat.

Selain itu, memperluas cakupan area festival—baik secara geografis maupun demografis—merupakan langkah strategis yang dapat memperbesar dampak pelayanan komunitas. Jika sebelumnya kegiatan terfokus di area lingkungan gereja, pengembangan ke area publik yang lebih luas seperti taman kota, alun-alun, atau pusat komunitas dapat meningkatkan eksposur acara dan mempertemukan gereja dengan lebih banyak lapisan masyarakat urban. Pendekatan ini akan memperkaya interaksi sosial, membuka peluang kolaborasi dengan institusi pemerintah daerah, komunitas sosial, dan pelaku usaha lokal, sekaligus menegaskan kehadiran gereja di tengah kehidupan kota modern.

Kampanye pemberdayaan UMKM lokal yang terintegrasi dalam festival juga dapat dikembangkan lebih jauh. Tidak hanya sekadar membuka stand bazar, tetapi juga dapat dikombinasikan dengan workshop kewirausahaan, pelatihan pemasaran digital, hingga kompetisi inovasi produk kreatif. Dengan demikian, gereja bukan hanya menjadi penyedia ruang, melainkan juga agen pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis skill building dan penguatan kapasitas usaha mikro. Lebih dari itu, kolaborasi lintas gereja di wilayah Bandung dan sekitarnya perlu dijajaki secara intensif. Kegiatan bersama seperti perayaan hari besar nasional—misalnya HUT Kota Bandung, Hari Kemerdekaan, atau Chinese New Year—dapat diintegrasikan dengan festival komunitas, sehingga memperluas jangkauan jejaring pelayanan dan memperkuat solidaritas antar komunitas Kristen di kota ini. Dengan memperkaya tema acara, memperluas jejaring kerja sama, serta memperdalam keterlibatan lintas sektor, gereja akan semakin mampu meneguhkan perannya sebagai komunitas iman yang relevan, adaptif, dan berdampak di tengah arus perubahan masyarakat urban.

Melalui pengembangan-pengembangan ini, Great Festival tidak hanya akan menjadi sebuah tradisi tahunan, tetapi juga sebuah gerakan sosial yang menghidupkan nilai Injil dalam seluruh aspek kehidupan kota—mulai dari kesehatan, ekonomi, budaya, hingga relasi antar komunitas. Spirit inovatif ini sejalan dengan misi gereja sebagai terang dunia dan garam bumi, menghadirkan kerajaan Allah secara nyata di tengah-tengah masyarakat modern.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pelaksanaan Great Festival 2024 oleh Bethel Community (BECOMM) GBI Bethel Mekarwangi Bandung membuktikan bahwa gereja dapat hadir secara aktif dan relevan di tengah kehidupan masyarakat urban. Melalui kombinasi

antara aktivitas ekonomi kreatif, pertunjukan seni budaya, program edukatif, serta ruang interaksi sosial yang terbuka dan inklusif, festival ini berhasil mempererat relasi antarjemaat, membangun jejaring baru dengan masyarakat luas, serta memperlihatkan model pelayanan komunitas yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Kegiatan ini juga menjadi katalisator pemberdayaan ekonomi lokal, penguatan nilai kebersamaan, dan promosi gaya hidup sehat dalam balutan nilai-nilai Kekristenan yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan ini membuka peluang besar bagi pengembangan program-program pelayanan komunitas yang lebih inovatif dan berdampak luas di masa depan. Dengan memperluas lingkup acara ke wilayah publik yang lebih luas, memperkaya ragam kegiatan seperti Fun-Run dan kampanye UMKM, serta memperkuat kolaborasi lintas gereja dan lintas sektor, gereja dapat semakin menegaskan perannya sebagai agen transformasi sosial dan spiritual di tengah masyarakat urban. Great Festival menjadi bukti bahwa gereja mampu menjadi ruang hidup yang merangkul budaya kota, memperkaya dinamika sosial, dan tetap setia mewujudkan nilai-nilai Injil dalam konteks dunia modern.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih penulis ucapkan kepada segenap pengurus Komisi Persekutuan Komunitas BECOMM Gereja GBI Bethel Mekarwangi beserta seluruh sponsorship dan partisipan yang telah mendukung sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berjalan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amtiran, A. A. (2019). *Memahami Missio Dei Sebagai Suatu Perjumpaan Misioner Dengan Budaya*. 1(1), 13–21.
- Bambangan, M. (2020). Implementasi Menjadi Garam Bagi Dunia Menurut Matius 5:13. *Phronesis: Jurnal Teologi Dan Misi*, 2(1), 22–30. <https://doi.org/10.47457/phr.v2i1.30>
- De Haan, A., Takene, A. C., & Amtiran, D. (2021). Identitas Sosial Gereja. *Matheteuo: Religious Studies*, 1(2), 99–110. <https://doi.org/10.52960/m.v1i2.65>
- Jamaludin, A. (2015). *Sosiologi Perkotaan* (1st ed.). CV Pustaka Setia.
- Lumimpah, D. (2022). Kajian Biblika Tentang Amanat Agung Dan Implikasinya Terhadap Misi Kristen. *EUANGGELION: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 2(2), 15–32. <https://doi.org/10.61390/euanggelion.v2i2.25>
- Manalu, R. B. (2015). Gereja Dalam Masyarakat Majemuk. *Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 1–18.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Umrati, & Wijaya, H. (2020). *Analisis Data kualitatif: Teori Konsep Dalam penelitian Pendidikan*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.